

# SAM DAILY

Inflasi Jepang Meningkat Lebih Cepat di Bulan Juli



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Inflasi Jepang Meningkat Lebih Cepat di Bulan Juli

Harga-harga utama Jepang naik dengan laju yang lebih cepat di Juli dalam indikasi terbaru dari kenaikan biaya hidup karena Gubernur Bank of Japan (BOJ) Kazuo Ueda bersiap untuk membicarakan perkembangan kebijakan di parlemen setelah gejolak pasar baru-baru ini. Harga konsumen di luar makanan segar naik 2,7% dari tahun sebelumnya, melaju dari 2,6% di Juni, menurut Kementerian Dalam Negeri Jepang pada Jumat (23/8/2024). Hasil ini sesuai dengan estimasi konsensus. Kenaikan harga listrik meningkat menjadi 22% setelah subsidi listrik dihentikan sementara, sehingga mendorong indeks lebih tinggi. Kenaikan harga makanan olahan dan penginapan melambat. Tetapnya kenaikan pada indeks inflasi inti menunjukkan kemungkinan bahwa BOJ akan terus mempertahankan kenaikan suku bunga lebih lanjut. Ueda akan menjelaskan prospek kebijakan moneter di parlemen pagi ini dalam sidang khusus menyusul kejatuhan pasar global di awal bulan ini yang sebagian dipicu oleh kenaikan suku bunga bank sentral di akhir Juli. "Saat ini kami memprediksi adanya kenaikan suku bunga tambahan di Desember," ujar Takafumi Fujita, ekonom di Meiji Yasuda Research Institute. "Meskipun tekanan inflasi tidak terlihat kuat, kami percaya bahwa BOJ akan melanjutkan sikap normalisasi moneternya." (Bloomberg)

### BOK Mempertahankan Suku Bunga Acuan

Bank of Korea (BOK) mempertahankan suku bunga acuannya stabil untuk mengendalikan kenaikan harga rumah. Sementara itu, juga mengubah panduan ke depan ke arah yang lebih dovish, meningkatkan kemungkinan perubahan kebijakan paling cepat pada Oktober. Bank sentral mempertahankan suku bunga pembelian kembali tujuh hari di 3,5% dalam keputusan pada Kamis yang memenuhi ekspektasi 22 dari 23 ekonom yang disurvei Bloomberg. Won dan imbal hasil obligasi tiga tahun turun tipis setelah pernyataan tersebut. Dalam konferensi pers pascakeputusan tersebut, Gubernur Rhee Chang-yong mengatakan bahwa empat anggota dewan terbuka untuk memangkas suku bunga dalam tiga bulan ke depan. (Bloomberg)

### Defisit Transaksi Berjalan Indonesia Semakin Besar

Defisit transaksi berjalan yang semakin lebar pada kuartal II-2024, diperkirakan akan mempersempit ruang bagi Bank Indonesia dalam melakukan pelonggaran moneter tahun ini. Di tengah penguatan ekspektasi pasar terhadap peluang penurunan bunga Federal Reserve, bank sentral Amerika Serikat (AS), rupiah diperkirakan masih akan menghadapi ketidakpastian sehingga masih membutuhkan sokongan lebih besar dari tingkat imbal hasil investasi yang kompetitif. Bank Indonesia melaporkan, Neraca Pembayaran memang membukukan perbaikan dengan nilai defisit yang mengecil menjadi tinggal US\$600 juta dari tadinya mencapai US\$6 miliar dolar AS pada kuartal II-2024. (Bloomberg)

### Ekonomi China Semakin Melambat

Semakin banyak ekonom China yang meminta Beijing untuk melepaskan diri dari plafon defisit anggaran implisit, membuka pintu bagi lebih banyak pinjaman pemerintah pusat sebagai cara untuk menopang ekonomi yang goyah. Para pejabat dapat mempertimbangkan untuk melipatgandakan obligasi pemerintah khusus tahun ini hingga 3 triliun yuan, kata Zhang Ming, wakil direktur Institut Keuangan & Perbankan di Akademi Ilmu Sosial China, lembaga pemikir terkemuka di China. Ia menambahkan bahwa pagu defisit sebesar 3% dari produk domestik bruto juga harus ditingkatkan untuk memberikan fleksibilitas kebijakan yang lebih besar kepada Kementerian Keuangan, ujarnya dalam catatannya di WeChat. China melakukan revisi yang jarang terjadi pada rasio defisitnya di Oktober tahun lalu menjadi 3,8% dari PDB dari yang semula 3%. (Bloomberg)

# MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 66 poin (-0.87%) ke level 7,488.7. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 342.7 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 668.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.7 poin (-3.1%) ke level 21.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 3.8 bps menjadi 6.649%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 838.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.852%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.801%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.5 bps ke level 70.5. Rupiah ditutup melemah 0.7% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,600 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 1.6% ke posisi Rp 15,751.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,600.00	0.74%	1.32%	1.86%
EURIDR	17,403.79	1.01%	2.13%	4.11%
GBPIDR	20,470.03	1.54%	4.21%	4.53%
AUDIDR	10,522.98	0.79%	0.18%	6.71%
CNYIDR	2,183.54	0.47%	0.68%	4.01%
HKDIDR	2,001.40	0.62%	1.53%	2.40%
JPYIDR	107.11	0.90%	-1.61%	1.83%
SGDIDR	12,023.93	1.47%	2.97%	6.36%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.54	0.65%	1.54%	3.15%
ID Yield 10 yr (%)	6.65	0.57%	2.61%	-0.26%
UST 10 yr (USD)	4.70	-0.21%	-2.49%	-11.99%
Brent Oil (USD/Barrel)	77.22	1.54%	0.23%	-8.10%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	146.75	0.58%	0.24%	-2.17%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,435.78	-1.89%	0.00%	-19.13%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,928.00	1.03%	7.26%	1.84%
Wheat (USD/Bushel Mark)	511.00	-1.68%	-18.63%	-15.08%

## Daily Performance, 22/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,324.61	-0.89%	1.56%	-1.26%
Simas Syariah Unggulan	647.74	0.34%	4.29%	0.45%
Simas Danamas Saham	1,967.82	-0.38%	10.07%	16.80%
Simas Saham Maksima	980.60	-1.06%	-0.46%	-4.96%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,213.58	-1.26%	-1.21%	-3.07%
Simas Satu	7,303.77	-0.82%	-3.72%	-5.84%
Danamas Stabil	4,710.33	0.02%	3.63%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,752.44	-0.13%	2.31%	4.51%
Danamas Rupiah Plus	1,735.11	0.01%	3.08%	4.64%
Simas Pendapatan Optima	1,011.87	0.02%	3.72%	5.77%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,488.68	-0.87%	2.97%	8.27%
ISSI Index	220.58	-0.39%	3.73%	4.26%
LQ45 Index	934.36	-0.85%	-3.73%	-2.97%
IDX30 Index	472.98	-1.18%	-4.49%	-5.26%
Sri Kehati Index	418.33	-1.26%	-4.17%	-6.20%
Infovesta Balanced Index	6,867.73	-0.48%	0.43%	-1.16%
Infovesta Fixed Income Index	4,728.35	-0.06%	2.63%	3.91%
BINDO Index	301.51	-0.75%	2.88%	4.35%
Infovesta Money Market Index	1,702.76	0.01%	2.96%	4.48%
Infovesta Fixed Income Index	4,728.35	-0.06%	2.63%	3.91%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

